

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara soal pendidikan selalu dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Dengan belajar siswa bisa aktif mewujudkan bakat dirinya berupa kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kepandaian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.(Rahman et al., 2022). Sebenarnya, soal pendidikan bukan hanya mengenai menaruh ilmu pada siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pada siswa agar mereka dapat mengaktualisasikan potensinya dan menjadi insan yang lebih baik. Terutama untuk menginternalisasikan nilai Islam dan menjadikan *insan* lebih Islami.

Marimba berpandangan bahwa pendidikan Islam yakni pembinaan jasmani dan rohani berlandaskan *syariat* Islam dan bermuara pada pembentukan akhlak yang baik sesuai standar Islam. Dalam pengertian lain, sering menggunakan istilah kepribadian islami untuk menggambarkan kepribadian yang mewakili nilai Islam dan yang bertanggung jawab sesuai *syariat* Islam(A. Rosmiaty Azis, 2019).

Pendidikan Islam sangat menekankan pada tatanan pribadi dan sosial, menggiring pengikutnya menjadi muslim yang mengamalkan Islam sepanjang hayatnya. Ada beberapa nilai fundamental yang dipahami sepenuhnya yakni nilai dalam pendidikan Islam yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah atau *ubudiyah*, nilai moral dan nilai (Afiful Ikhwan, 2019) . Untuk memenuhi misi pendidikan Islam untuk mendidik siswa yang memiliki moral kepercayaan dan mengamalkan nilai-nilai Islam pada kehidupannya, keberadaan pendidikan agama sangat penting

guna menanamkan nilai pendidikan Islam pada siswa dan menanamkan karakter Islami pada siswa. Padahal, tidak hanya diajarkan pada kelas, namun bisa diimplementasikan dengan mempelajari habituasi yang melahirkan nilai pendidikan Islam.

Menurut Harun Nasution, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk melatih orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang taat kepada Allah dalam menjalankan ibadahnya, dengan menekankan pada pengembangan kepribadian muslim, khususnya pengembangan *akhlaq al-karimah*. Muhaemin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam mengacu pada upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi keyakinan dan sikap dalam kehidupan. (Mahmudi, 2019)

Habituasi merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku melalui kegiatan yang telah ditentukan, dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, guna membentuk karakter dan watak (Ikhwan et al., 2022). Menurut Budimansyah habituasi adalah proses penciptaan situasi dan kondisi (*presentlife situation*) yang berisi aneka penguatan (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikan, dirumah, dilingkungan masyarakat membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi perangkat nilai yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi melalui proses olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa itu sebagai karakter atau watak.(Arita, 2020); (Ikhwan, 2018). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.

Dengan siswa melakukan pembiasaan diri, maka implementasi nilai Pendidikan Islam cepat terajarkan. Kita tidak hanya memahami teori, tetapi juga memahami penerapannya yang tercermin dalam habituasi. Pada masa perkembangan yang semakin tinggi ini, pembelajaran nilai pendidikan agama Islam sebagai pembiasaan bagi siswa ini berada dalam krisis moral yang semakin menprihatinkan, jangan sampai masuk ke dalam krisis moral.

Peneliti melakukan observasi awal dan melihat bahwa nilai PAI terkandung dalam habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo diantaranya, siswa menghadiri sholat dhuha yang diadakan di sekolah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Wawancara dengan peneliti dan siswa juga mengungkapkan bahwa semua siswa wajib membawa mukena untuk siswa perempuan, menghadiri sholat dhuha yang diadakan di sekolah, dan belajar di kelas setelah melaksanakan sholat dhuha. Selain sholat dhuha, siswa dibiasakan sholat dhuhur berjamaah, dan membaca surat pendek juz amma sebelum pelajaran dimulai.

Dari pembacaan kondisi tersebut, peneliti ingin mencari makna lebih jauh peran habituasi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ponorogo. Karena itu, penelitian ini diberi judul *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo ?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat untuk implementasi

nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi peneliti serta pembaca mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis habituasi.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti serta mampu ikut serta dalam usaha meningkatkan Pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk evaluasi dalam memberikan implementasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam berbasis habituasi di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

c. Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan dan pemahaman bagi kesuksesan belajar siswa. Serta dapat meningkatkan diri berlomba-lomba dalam kebaikan.

E. Sistematika Penulisan

Urutan penulisan pada penelitian ini disajikan dalam :

Bab I pendahuluan, berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, berisi: kajian penelitian yang relevan, kajian teori, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, berisi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, berisi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, berisi : kesimpulan dan saran.